

BAB V

SIMPULAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh budaya organisasi, *resilience*, dan *emotional intelligence* terhadap kinerja pegawai PMI Kabupaten Kebumen, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Budaya organisasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai

Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai tidak dapat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya organisasi yang ada belum menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kinerja pegawai.

2. *Resilience* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Hal ini mengindikasikan bahwa *resilience* tidak memiliki kontribusi terhadap peningkatan kinerja pegawai. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif *resilience* terhadap kinerja pegawai ditolak.

3. *Emotional intelligence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai.

Artinya, semakin tinggi tingkat *emotional intelligence* pegawai, maka semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dapat diterima.

4. Budaya organisasi, *resilience*, dan *emotional intelligence* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai

Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 ($<0,05$). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,776 menunjukkan bahwa sebesar 77,6 % variasi kinerja pegawai dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 22,4 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan evaluasi untuk penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Keterbatasan penelitian pada pegawai PMI Kabupaten Kebumen, mengambil sampel penelitian dari seluruh unit di PMI, Sedangkan unit yang dominan jumlah pegawainya dari Unit Donor Darah.
2. Pada pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sehingga sangat bergantung pada persepsi responden yang berpotensi mengandung bias subjektivitas.

5.3. Implikasi

5.3.1 Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, terdapat beberapa implikasi praktis yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PMI Kabupaten Kebumen, Yaitu :

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja pegawai. Oleh karena itu, kepala PMI tidak perlu meningkatkan budaya organisasi pegawai, karena jika itu dilakukan akan berpotensi menurunkan kinerja.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa resilience tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja, akan tetapi pengaruhnya positif oleh karena itu maka kepala PMI Kabupaten Kebumen sebaiknya mempertahankan resilience pegawai.
3. Hasil analisis membuktikan bahwa *Emotional Intelligence* berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. Oleh karena itu maka sebaiknya kepala PMI Kabupaten Kebumen sebaiknya meningkatkan *Emotional Intelligence* para pegawainya melalui pelatihan pengembangan soft skills, seperti pengelolaan emosi, komunikasi interpersonal dan kerjasama tim.

5.3.2 Implikasi Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan kinerja pegawai, yaitu :

1. Penelitian ini memperkuat konsep bahwa *emotional intelligence* merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja individu, terutama pada organisasi yang memiliki intensitas interaksi sosial yang tinggi.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi dan *resilience* tidak selalu berpengaruh langsung terhadap kinerja, sehingga memperkaya kajian empiris yang menyatakan bahwa hubungan antar variabel dalam organisasi bersifat kontekstual.
3. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kinerja pegawai merupakan hasil dari kombinasi berbagai faktor, baik yang berasal dari individu maupun organisasi secara simultan.
4. Temuan ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model penelitian yang lebih komprehensif dengan menambahkan variabel lain yang relevan